

---

## MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)

Siti Nurhasanah<sup>1</sup>, A. Sobandi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia  
Email: [ade@upi.edu](mailto:ade@upi.edu)

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale*. Sampel penelitian adalah 58 siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

**Kata Kunci:** *minat belajar, hasil belajar siswa*

### ABSTRACT

*The problem in this research is not optimal student learning outcomes. It is characterized by the acquisition of learning outcomes of students who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) in school. This study aims to determine the effect of learning interest on student learning outcomes. The method used in this research was survey method with data collection using a questionnaire rating scale models. Samples were 58 students of class X of Office Administration Vocational High School (SMK) in Bandung. The approach used is a quantitative approach to data analysis techniques using regression analysis. The indicator used to measure learning interest is an interest in learning, attention to learning, motivation to learn and knowledge. Based on regression analysis, the result that learning interest has a significant impact on learning outcomes. It can be concluded that student learning outcomes can be improved through increased student learning interest. Means the better the interest of student learning will have an impact on student learning outcomes for the better.*

**Keywords:** *learning interest, student learning outcome*

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Lenher & Wurzenberger, 2013). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014). Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Singh, Srivastava, & Singh, 2015).

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar KKM. Pertanyaan yang timbul dari permasalahan tersebut adalah mengapa hasil belajar siswa belum optimal?. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya adalah minat belajar yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Akbar & Hawadi, 2004).

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran (Krapp, 2002), tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Krapp, 1999). Selanjutnya di awal abad 20, Dewey pada tahun 1913 membahas pentingnya minat dan mengusulkan dua faktor dalam membangun minat: identifikasi dan pengaplikasian. Dewey berargumen bahwa jika siswa mengakui dan mengidentifikasi dirinya dengan kegiatan belajar, ia akan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, Dewey mengusulkan bahwa cara yang lebih baik untuk mengajarkan adalah membangkitkan minat peserta didik bukan memaksa peserta didik untuk bekerja keras. Meskipun kita mungkin semua setuju bahwa memicu minat seseorang untuk membaca novel lebih besar dari pada memicu minat untuk belajar matematika. Terlebih lagi minat adalah karakteristik dari kepribadian seseorang (Chen, Yang, & Hsiao, 2015).

### **Minat Belajar**

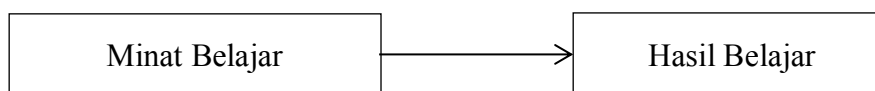
Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Slameto, 2010), perhatian (Lin & Huang, 2016), fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002), motivasi (Krapp, Hidi, & Renninger, 1992), pengatur perilaku (Wang & Adesope, 2016), dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Schiefele, 2001). Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016). Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap (Hidi, 2006). Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011).

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002) dan situasional (Lin & Huang, 2016) (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002) (Krapp, 2002). Minat individu didefenisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002), dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara (Flowerdayy & Shell, 2015) dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer, 2015) (Flowerdayy & Shell, 2015) (Arnaldi, 2014). Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (Chen, Yang, & Hsiao, 2015).

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar

dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1. *Theoretical Framework***

Berdasarkan *theoretical framework* tersebut, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:  $H =$  terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode survey dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner. Sampel penelitian adalah 58 siswa Kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Bandung. Instrumen pengumpulan data berupa angket model *rating scale*. Kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai minat belajar yang diukur melalui indikator ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Kuesioner tersebut berjumlah 11 item. Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai hasil ujian akhir semester ganjil di sekolah. Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai minat belajar. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Minat Belajar**

Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, dilihat berdasarkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,34. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran minat belajar.

**Tabel 1 Minat Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Penafsiran</b>
Ketertarikan untuk Belajar	1-2	4,32	Sangat Tinggi
Perhatian dalam Belajar	3-5	4,20	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	6-8	4,57	Sangat Tinggi
Pengetahuan	9-11	4,29	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>4,34</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Skor tertinggi berada pada indikator motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan dorongan siswa untuk belajar dan menguasai pelajaran yang diajarkan berada pada kategori sangat tinggi. Indikator perhatian dalam belajar memiliki skor rata-rata terendah. Hasil ini mengandung makna bahwa perhatian siswa pada saat proses belajar berlangsung belum optimal.

### **Hasil Belajar**

Perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai Ujian Akhir Semester kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Bandung. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian di sekolah, yaitu berdasarkan nilai KKM untuk mengetahui prestasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di Bandung tahun ajaran 2015-2016 yang berhasil diperoleh dari nilai UAS Sebanyak 58 siswa. Secara kuantitatif, skor tertinggi adalah 84 dan total skor terendah adalah 64. Hasil ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Nilai UAS Siswa Semester 1**

<b>Rentang</b>	<b>Penafsiran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(Persentase) %</b>
0-59	Sangat Rendah/E	0	0
60-69	Rendah/D	14	24
70-79	Sedang/C	29	50
80-89	Tinggi/B	15	26
90-100	Sangat Tinggi/A	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 58 siswa sebagai responden, sebagian besar sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 76%. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan persentase tertinggi sebesar 50% berada pada rentang 70-79 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada kategori tersebut tergolong sedang.

### **Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah “Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?”. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persamaan linear sederhana. Persamaan tersebut menunjukkan hasil persamaan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel berjalan satu arah, artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan. Perhitungan koefisien korelasi

yang didapat dalam penelitian ini berada pada kategori sedang/cukup kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang sedang/cukup kuat dari minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 21,77%. Arti dari nilai koefisien determinasi ini adalah bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 21,77% sisanya 78,23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang berujung pada kesimpulan adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa (Safitri & Kustini, 2014) (Hadi & Farida, 2012). Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ekawati, 2014) terhadap 70 siswa Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Minat belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar tersebut diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Sementara hasil belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa tersebut diukur berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil.

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variabel minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaiknya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran harus timbul atas dasar kesadaran yang tinggi dari siswa tersebut untuk belajar. Selanjutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction* , 12, 411-428.
- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Arnaldi, M. (2014). Four Factor Psychologies as Executive Function to Increase Interest of Learning. *Procedia–Social Behavioral Science* , 503-509.

- Chen, S.-C., Yang, S. J., & Hsiao, C.-C. (2015). Exploring Student Perception, Learning Outcome and Gender Differences in a Flipped Mathematics Course. *British Journal of Educational Technology* .
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ekawati, A. (2014). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 9 (2), 1-10.
- Flowerdayy, T., & Shell, D. F. (2015). Disentangling The Effects of Interest and Choice on Learning, Engagement, and Attitude. *Learning and Individual Differences* , 40, 134-140.
- Fryer, L. K. (2015). Predicting Self Concept, Interest and Achievement for First – Year Students: The Seeds of Lifelong Learning. *Learning and Individual Differences* .
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 7 (1), 8-13.
- Hidi, S. (2006). Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review* , 1, 69-82.
- Krapp, A. (1999). Interest, Motivation and Learning: An Educational–Psychological Perspective. *European Journal of Psychology in Education* , 14, 23-40.
- Krapp, A. (2002). Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective. *Learning and Instruction* , 12, 383-409.
- Krapp, A., Hidi, S., & Renninger, K. A. (1992). Interest, Learning, and Development. In A. Renninger, S. Hidi, & A. Krapp (Eds). *The Role of Interest in Learning and Development* , 3-25.
- Lenher, D., & Wurzenberger, J. (2013). Global Education – An Educational Perspective to Cope with Globalization ? *Campus-Wide Information System* , 30 (5), 257-368.
- Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education* , 17 (2), 139-151.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal* , 15 (3), 329-344.
- Nasrallah, R. (2014). Learning Outcomes' Rrole in Higher Education Teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* , 7 (4), 257-276.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research* , 32 (4), 476-490.
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* , 3 (1).

- Safitri, F. N., & Kustini, S. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* , 3 (2).
- Schiefele, U. (2001). *The Role of Interest in Motivation and Learning*. In J. M. Collis, & S. Messick (Eds.), *Intelligence and Personality: Bridging the Gap in Theory and Measurement*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associate.
- Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D. (2015). Student Engagement as The Predictor of Direct and Indirect Learning Outcomes in The Management Education Context. *Metamorphosis* , 14 (2), 20-29.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation* , 55, 65-77.
- Young, M. E., Klemz, B. R., & Murphy, J. W. (2003). Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Style, Instructional Methods and Student Behavior. *Journal of Marketing Education* , 25, 130.